

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan dan Investasi Bodong Melalui Seminar Pendidikan

Muh Wiswandi Murlan, Muhamad Bighta Pratiya, Aditya Rifki Putra, Mentari Syafar, Ady Adriansyah, Rezky Ramadhan, Muhammad Irfai Sohilauw*

Program Studi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar, Makassar, Indonesia

Email: irfaishilauw@stiem-bongaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: irfaishilauw@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak—Rendahnya tingkat literasi keuangan dan maraknya investasi bodong telah menyalas tingkat pedesaan, tidak terkual di desa Panaikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dari hasil identifikasi dan survei awal, warga desa masih belum paham dengan literasi keuangan. Selain itu, masih warga juga masih tergiur dengan investasi bodong yang ditawarkan. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan warga desa Panaikang. Selain itu, seminar ini juga memberikan tips untuk menghindari investasi bodong yang marak terjadi. Metode yang dilakukan ada seminar pendidikan dan diskusi. Dari hasil evaluasi pre dan post-test, pemahaman terkait literasi keuangan dan investasi bodong peserta seminar meningkat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Investasi Bodong

Abstract—The low level of financial literacy and the rise of fraudulent investments have targeted the rural level, including in Panaikang Village, Pattalassang District, Gowa Regency, and South Sulawesi. From the initial identification and survey results, villagers still need to understand financial literacy. Apart from that, residents are still tempted by the bulging investments offered. This seminar aims to increase the financial literacy of Panaikang village residents. In addition, this seminar also provides tips to avoid fraudulent investments that are rife. The methods used are educational seminars and discussions. The participants' understanding of financial literacy and fraudulent investment increased from the pre and post-test evaluations.

Keywords: Financial Literacy; Fraudulent Investments

1. PENDAHULUAN

Investasi bodong merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai negara. Tingginya angka investasi bodong di masyarakat seringkali dapat dikaitkan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat (Firdausi, 2018). Semakin baik tingkat literasi keuangan, maka akan semakin baik dalam menyikapi masalah keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan tabungan, individu dapat membuat keputusan yang lebih cerdas untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang (Novi, 2017)

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas (Baiq Fitri, 2021). Masalah literasi keuangan ini merupakan masalah nasional, karena menurut survei literasi keuangan tahun 2022, angka literasi hanya berada pada angka 49,68 %. Ini artinya bahwa masyarakat Indonesia belum mengetahui tentang pemahaman dan pengetahuan keuangan (OJK, 2022). Dari sampel survei, 43,30 % merupakan masyarakat desa (OJK, 2022).

Menurut (Kusumastuti, 2021) (Finthariasari et al., 2020)(Yundari & Artati, 2021), masalah yang kerap terjadi di masyarakat pedesaan terkait rendahnya literasi keuangan adalah utang yang tidak terkendali, Ketidakmampuan mengelola pendapatan, Investasi yang tidak tepat, Ketidakmampuan merencanakan pensiun, Tidak memanfaatkan program bantuan pemerintah, Rentan terhadap penipuan keuangan. Semua masalah ini saling terkait dan menyebabkan lemahnya pemahaman akan keuangan serta tingginya angka investasi bodong di masyarakat pedesaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi, sosialisasi, akses terhadap informasi, dan perubahan sikap serta praktik keuangan di masyarakat pedesaan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Melalui strategi peningkatan literasi keuangan, OJK berupaya memberikan solusi sebagai berikut : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) : Pendidikan literasi keuangan sejak dulu, Pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan, Kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi masyarakat, Akses terhadap informasi dan teknologi dan Pengawasan dan penegakan hukum yang ketat. Melalui kombinasi langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi keuangan (terutama di desa) dapat meningkat, masyarakat desa memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang investasi yang aman, dan tingginya angka investasi bodong di desa dapat ditekan. Selain itu, terobosan yang telah dilakukan di desa untuk meningkatkan literasi keuangan dan menurunkan angka investasi bodong adalah Program pelatihan literasi keuangan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Andari & Ella, 2022; Zulbetti et al., 2019), Kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan bank lokal (Nurzianti, 2021), Pendidikan literasi keuangan di sekolah-sekolah desa (Kikky & Deffrinica, 2020) dan Sosialisasi melalui media komunikasi desa (Trimulato et al., 2022),

serta Kerjasama dengan perguruan tinggi melalui pengabdian masyarakat (Aslamiyah & Reviandani, 2021; Raneo et al., 2022)

Sebagai bagian dari tridharma, Pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk berkontribusi dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat di sekitarnya. Bentuknya bisa Program Pengabdian Masyarakat, Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas, Layanan Konsultasi, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Penyuluhan dan Advokasi serta Riset Aplikatif. Hal tersebut dapat dilakukan langsung oleh dosen, bisa juga dilakukan oleh mahasiswa berbentuk kuliah kerja lapangan.

Desa Panaikang berada di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, propinsi Sulawesi Selatan merupakan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat STIEM Bongaya Makassar. Diwakili oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mencoba untuk membantu permasalahan yang dihadapi, terkhusus dalam bidang ekonomi. Setelah melakukan identifikasi dan survei awal, terungkap bahwa masyarakat desa belum familiar dengan lembaga keuangan. Terbukti dari sedikitnya UMKM yang berinteraksi dengan Bank dan lembaga Keuangan (Dani et al., 2023). Mereka menggunakan fasilitas Perbankan hanya untuk menabung, sedangkan yang mendapatkan fasilitas pinjaman masih sedikit. Selain itu, dari terungkap juga bahwa banyak yang belum bersinergi dengan lembaga keuangan karena track record pinjaman yang buruk (Dani et al., 2023). Fakta selanjutnya yang ditemukan adalah banyaknya tawaran investasi kepada masyarakat desa (terutama UMKM), yang mana keuntungan yang dijanjikan sangat tinggi. Tidak sedikit masyarakat yang tergiur dengan tawaran tersebut, namun tidak sedikit juga masyarakat yang mempertanyakannya.

Dengan data dan fakta pada paragraf sebelumnya, maka seminar ini dilakukan sebagai lanjutan seminar sinergitas antara UMKM dengan lembaga keuangan yang telah dilakukan sebelumnya (Dani et al., 2023). Karena sifatnya untuk peningkatan pemahaman keuangan, maka sasaran kali ini adalah ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, karang taruna dan siswa sekolah. Mereka ini adalah garda pertama di masyarakat sehingga informasi yang disampaikan bisa cepat dipahami dan disebarluaskan. Mereka dapat bekerja sama dan saling berkolaborasi dalam upaya meningkatkan literasi dan penyebaran informasi di pedesaan. Dengan memanfaatkan jaringan dan keberadaan mereka, informasi yang relevan dan penting dapat dengan lebih mudah disampaikan ke masyarakat pedesaan. (Prasetyanto, 2021; Puspito, 2017; Susanto et al., 2017)

Mahasiswa KKL (Kuliah Kerja Lapangan) memiliki peran yang penting dalam memecahkan masalah di pedesaan. Sebagai wujud tridharma perguruan tinggi, mahasiswa KKL memiliki tanggung jawab moral untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada bangku kuliah (STIEM Bongaya, 2019). Beberapa alasan mengapa peran mahasiswa KKL sangat penting adalah Keterlibatan langsung dengan masyarakat, Sumber daya intelektual, Inovasi dan kreativitas serta Pemberdayaan masyarakat (STIEM Bongaya, 2019)

Kontribusi mahasiswa KKL dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan dan memberikan tips untuk menghindari investasi bodong adalah Pengabdian dalam bentuk pelatihan literasi keuangan (Sunaryo, 2022), Pembuatan materi edukatif tentang literasi keuangan (Bokiu et al., 2023), Sosialisasi melalui kegiatan komunitas (Kostini et al., 2022), Pendampingan individual atau kelompok kecil (Fransiska, 2022).

Fenomena rendahnya literasi keuangan dan maraknya investasi bodong di pedesaan juga telah banyak diteliti. Diantaranya : (Manurung et al., 2018; Nosita & Lestari, 2019) menyatakan bahwa adanya korelasi antara rendahnya literasi keuangan dan tingginya tingkat investasi bodong di masyarakat. (Citra & Astrie, 2019) menyatakan bahwa Literasi keuangan yang tinggi terkait dengan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. (Hariyani, 2022; Setiawan, 2019) juga menyatakan bahwa Edukasi dan pelatihan literasi keuangan berdampak positif terhadap literasi keuangan. (Kohardinata et al., 2023; Susetyo & Firmansyah, 2022) menyatakan bahwa Akses terhadap informasi dan teknologi berperan penting dalam peningkatan literasi keuangan. (Ahmad, 2018; Arno & Assad, 2017) menyatakan bahwa peran lembaga keuangan formal dalam melindungi dari investasi bodong (Soraya & Lutfiati, 2020) menyatakan bahwa Faktor sosial dan budaya mempengaruhi literasi keuangan.

Terkait dengan hal tersebut, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, Mahasiswa KKL Kelompok VIII STIEM Bongaya Makassar melakukan kegiatan Seminar literasi keuangan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa panaikang, diantaranya: (1). Peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan, (2). Kesadaran tentang risiko investasi bodong, (3). Kemampuan mengenali investasi yang aman dan terpercaya, (4). Peningkatan kepercayaan pada lembaga keuangan resmi, (5). Pengurangan angka investasi bodong. Manfaat tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat desa, mengurangi kerugian yang disebabkan oleh investasi bodong, serta meningkatkan stabilitas ekonomi dan kepercayaan pada sistem keuangan di tingkat lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut : (Ni Putu Aryani et al., 2023)

2.1 Identifikasi Masalah

Mahasiswa KKL melakukan orientasi pengenalan lokasi pengabdian dengan cara berkoordinasi dengan kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, karang taruna, ibu-ibu PKK, siswa sekolah, kader posyandu serta tokoh pemuda tentang pemahaman keuangan serta investasi bodong. Setelah itu, mahasiswa berkoordinasi dengan pembimbing lapangan terkait teknis follow up hasil koordinasi dalam bentuk seminar.

2.2 Persiapan

Setelah tahap identifikasi masalah selesai dilakukan, maka mahasiswa KKL melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk proses perijinan dari pihak desa panaikang. setelah itu, peserta yang akan dihadirkan dalam seminar juga akan diundang, diantaranya karang taruna, siswa sekolah, ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Selanjutnya, dibuatkan surat undangan kepada narasumber kegiatan, pembuatan sertifikat, menyiapkan direct gift dan flyer kegiatan.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung pada tanggal 3 Agustus 2022, bertempat di balai desa Panaikang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara seminar dan diskusi, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Peserta yang dihadirkan juga sesuai dengan sasaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pelaksanaan diawali dengan perkenalan, pre dan post-test, penyuluhan kesehatan, pemberian materi dan diskusi.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektif atau tidaknya kegiatan dilakukan. Caranya adalah dengan melakukan pre dan post-test. Setelah itu, hasilnya akan dianalisa secara sederhana dan kemudian diambil kesimpulan. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta

2.5 Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sasaran kegiatan yaitu warga desa penaikang, yang terdiri dari karang taruna, ibu pkk dan kader posyandu serta siswa sekolah.
- b. Mengidentifikasi sosiodemografi peserta kegiatan seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Hal ini untuk menyesuaikan dengan strategi pemberian materi.
- c. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan.
- d. Melakukan pre-test mengenai literasi keuangan dan investasi bodong.
- e. Mengidentifikasi pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan investasi bodong.
- f. Memberikan materi terkait literasi keuangan dan investasi bodong.
- g. Diskusi bersama peserta kegiatan.
- h. Menyimpulkan hasil diskusi.
- i. Melakukan post-test.
- j. Melakukan Evaluasi terkait hasil pre dan post-test.

2.6 Pihak yang terlibat

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKL kelompok VIII STIEM Bongaya, Bersama dengan warga desa Panaikang, yang terdiri dari karang taruna, ibu PKK, kader posyandu serta siswa sekolah.

2.7 Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi dari mitra (dalam hal ini adalah pemerintah desa panaikang) adalah pemberian izin, penyediaan tempat, penyediaan alat penunjang kegiatan (kursi, meja, LCD) dan melakukan koordinasi dengan peserta kegiatan.

2.8 Rancangan Evaluasi dan Keberlangsungan Program

Parameter dari evaluasi kegiatan seminar kali ini adalah kehadiran, partisipasi aktif serta hasil evaluasi pre dan post-test dari peserta yang diundang. Selain itu, antusiasme yang tinggi ketika berdiskusi juga menjadi faktor yang dievaluasi. Kendala yang ditemui antara lain durasi waktu kegiatan, peserta yang lebih banyak dan bervariasi. Sebagai apresiasi atas partisipasi peserta dalam kegiatan, mahasiswa kkl akan memberikan seminar kit dan sertifikat kepada setiap peserta. Selain itu, diberikan juga direct gift jika berhasil menjawab pertanyaan.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, mahasiswa kkl akan memberikan rekomendasi kegiatan dalam bentuk (baik lisan maupun laporan kegiatan) kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, dengan durasi waktu yang lebih lama dan sasaran peserta yang lebih luas dan bervariasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- a. Pembuatan Surat Ijin Pemakaian ruangan balai desa dari mahasiswa KKL kelompok 8 kepada Kepala Desa Panaikang
- b. Pembuatan surat undangan kepada pemateri dan peserta seminar
- c. Pembuatan sertifikat kegiatan
- d. Menyiapkan souvenir kegiatan (direct gift dan seminar kit)
- e. Menyiapkan pertanyaan untuk pre dan post-test.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 . Bertempat di balai desa Panaikang, mulai pukul 10.00 – 12.30 WITA. Meliputi:

a. Pemberian Pre-test

Pre-test diberikan kepada peserta sebagai uji pemahaman awal terkait materi yang akan diberikan. 5 (lima) pertanyaan diberikan kepada 17 orang peserta.

b. Pemberian materi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang diberikan adalah literasi keuangan yang dibawakan oleh Dr. Muhammad Irfai Sohilauw., S.Kom., M.M selaku kepala Galeri Investasi STIEM Bongaya Makassar (juga merupakan Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKL Kelompok VIII). Selain itu, materi Tips menghindari investasi bodong yang dibawakan oleh Arzah Hidayatullah., S.E selaku staff galeri investasi, dengan dibantu oleh Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIEM Bongaya Makassar.

c. Diskusi

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang literasi keuangan dan tips menghindari investasi bodong.



Gambar 1. Sesi Diskusi

d. Post-test

Setelah selesai diskusi, peserta kembali diberikan 5 soal yang sama saat pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait materi seminar.

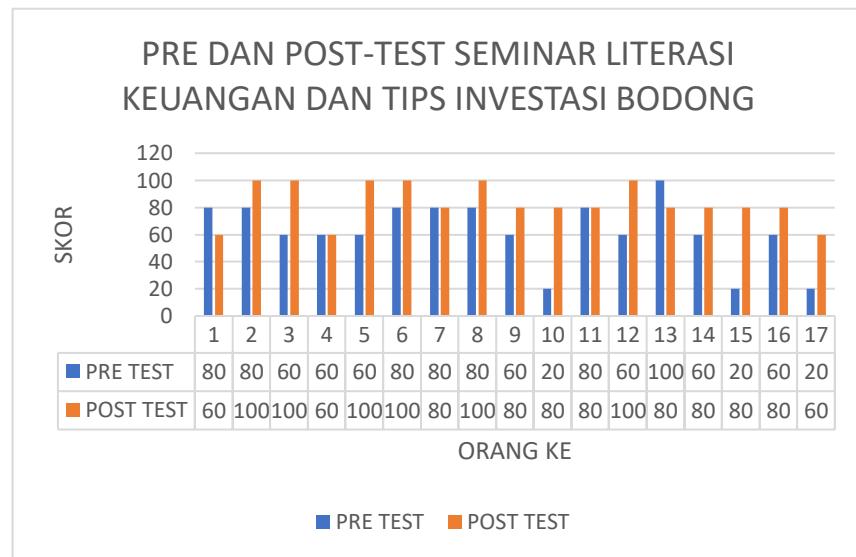
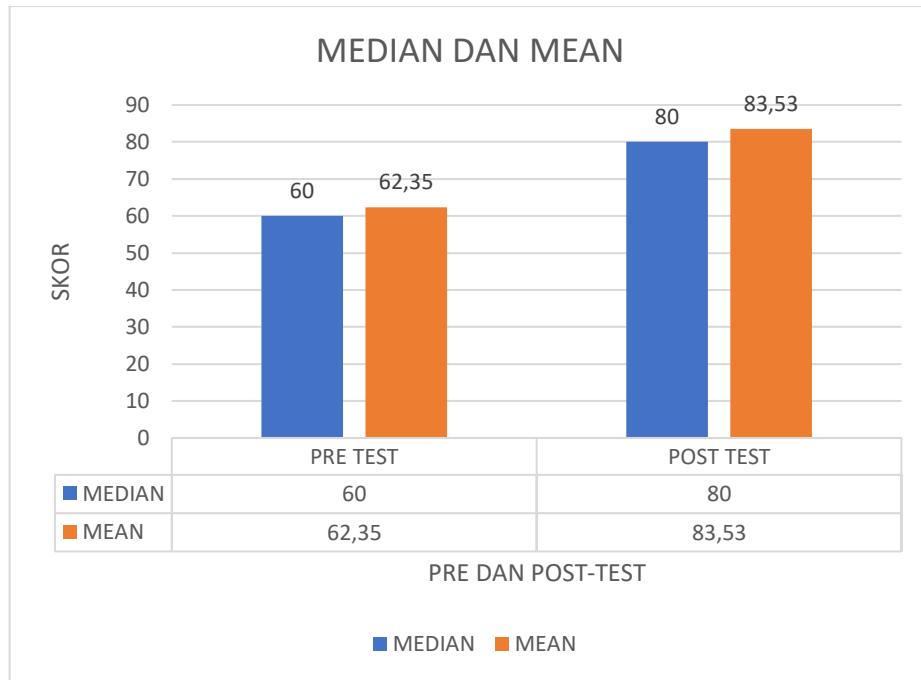


Gambar 2. Foto Bersama Peserta seminar dan Pemateri

3.3 Evaluasi

Peserta dari kegiatan ini berjumlah 17 orang, yang merupakan perwakilan ibu PKK, kader posyandu dan siswa sekolah menengah atas di desa panaikang. Peserta diberikan 5 soal (masing-masing bobotnya 20) yang terkait dengan tema literasi keuangan dan tips menghindari investasi bodong, sebelum dan sesudah kegiatan. Total skor maksimal adalah 100 poin. Adapun soalnya adalah : **(1). Yang Bapak / Ibu tahu tentang literasi keuangan itu adalah...** **(2). Jika saya memiliki uang, sebaiknya :** **(3). Jika saya ditawari kredit, apa yang harus saya lakukan?, (4). Jika saya ditawari sebuah investasi, apa yang saya lakukan?, (5). Investasi bodong yang saya tau adalah...**

Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Apabila nilai post-test lebih baik dari pre tes, maka kegiatan seminar berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pre dan post test :

**Gambar 3.** Skor Pre dan Post-test**Gambar 4.** Median, Mean Pre dan Post-test

Berdasarkan gambar 3, tampak hasil skor post-test seminar 17 peserta meningkat dari pre test. Peserta dapat memahami pertanyaan-pertanyaan seputar materi seminar. Nilai tengah skor (median) pre-test sebesar 60 point, meingkat menjadi 80 point (post-test). Begitu juga dengan rata-rata skor (mean) pre-test sebesar 62.35 menjadi 83.35. (gambar 4)

Tabel 1. Skor Jawaban Pre dan Post-test

PERT. NO	PRE-TEST				POST-TEST			
	BENAR	%	SALAH	%	BENAR	%	SALAH	%
Literasi Keuangan								
1	12	70,59	5	29,41	15	88,24	2	11,76
2	14	82,35	3	17,65	17	100,00	0	0,00
3	14	82,35	3	17,65	17	100,00	0	0,00
RATA-RATA	78,43		21,57			96,08		3,92
Investasi Bodong								
4	7	41,18	10	58,82	10	58,82	7	41,18
5	6	35,29	11	64,71	12	70,59	5	29,41
RATA-RATA	38,24		61,76			64,71		35,29

Untuk rincian jawaban, hasil pre dan post test pada tabel 1 adalah sebagai berikut : (1). Pre-test Soal tentang literasi keuangan (1,2 dan 3), rata-rata jawaban yang benar adalah 78,43 %. Untuk post-test, meningkat menjadi 96,08%. (2). Pre-test tentang investasi bodong (soal 4 dan 5), rata-rata jawaban jawaban yang benar hanya 38,24 %. Untuk post-test, pencapaian jawaban benar meningkat menjadi 64,71%. Dengan demikian, pemahaman materi peserta seminar tentang literasi keuangan meningkat. Begitu juga dengan investasi bodong, namun persentasinya masih dibawah 70%.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi literasi keuangan dan investasi bodong peserta meningkat. Dengan demikian, kegiatan seminar literasi keuangan dan tips menghindari investasi bodong yang dilakukan oleh mahasiswa KKL kelompok VII STIEM Bongaya Makassar di Desa Panaikang sukses dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2018; Nosita & Lestari, 2019), (Citra & Astrie, 2019), (Hariyani, 2022; Setiawan, 2019), (Kohardinata et al., 2023; Susetyo & Firmansyah, 2022), (Ahmad, 2018; Arno & Assad, 2017) dan (Soraya & Lutfiati, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan dan investasi bodong meningkat setelah dilakukan seminar.

4. KESIMPULAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar dan dilanjutkan dengan diskusi. seminar ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKL kelompok VIII STIEM Bongaya Makassar di Desa Panaikang, Kec. Pattalassang Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Seminar ini diharapkan dapat meningkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang literasi keuangan dan investasi bodong. Materi seminar mencakup tentang dasar-dasar literasi keuangan dan tips-trik menghindari investasi bodong. Sebelum seminar dimulai, peserta diberikan pre-test berisi 5 pertanyaan singkat terkait materi seminar. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta antusias bertanya seputar materi seminar. Setelah selesai seminar, peserta kembali diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama ketika pre-test. Dari hasil evaluasi, pemahaman peserta akan materi seminar meningkat, terlihat dari skor mean dan median post-test yang meningkat. Untuk selanjutnya, masyarakat desa panaikang perlu pendalaman materi tentang investasi bodong mengingat dari hasil pre dan post-test, hasilnya masih dibawah 70%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kamis ampaikan kepada pemerintah desa panaikang yang telah memfasilitasi kegiatan seminar. Selanjutnya, ucapan terima kasih kami ucapkan juga kepada ibu-ibu PKK, kader posyandu, siswa SMKN 4 Gowa dan Mahasiswa Galeri Investasi - Kelompok Studi Pasar modal (GI-KSPM) STIEM Bongaya Makassar yang telah mensupport kegiatan ini. selain tu, kami ucapkan terima kasi juga kepada Bintang Dani, Yacobus Efesus, Alifiyah Utami Faisal, Dhea Hidayanty, Nurfadya Zulfatulaela, A Jihan Fitrayana selaku Supporting Tim dalam kegiatan seminar kali ini. Berita terkait kegiatan ini dapat dilihat pada : <https://mitrasulawesi.id/2022/08/03/mahasiswa-kkl-gandeng-gi-kspm-stiem-bongaya-seminar-literasi-dan-tips-menghindari-investasi-bodong/>

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. D. (2018). PERANAN OTORITAS JASA KEUANGAN DALAM PENANGGULANGAN INVESTASI ILEGAL DI INDONESIA. *PRIVAT LAW*, 6(1), 1–12.
- Andari, R. N., & Ella, S. (2022). Manajemen Kontinuitas Bisnis Badan Usaha Milik Desa di tengah COVID-19: Studi Kasus BUMDes Gua Bahu Desa Wisata Kertayasa Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(2020), 253–272. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i02.824>
- Arno, A. K., & Assad, A. Z. (2017). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Resiko Pembiayaan Dalam Investasi "Bodong." *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 85–95. <https://doi.org/10.24256/alw.v2i1.602>

- Aslamiyah, S., & Reviandani, W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 di Desa Betoyoguci, Gresik. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 2(4), 266–274.
- Baiq Fitri, A. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). In W. Kurniawan (Ed.), CV. Pena Persada (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Bokiu, Z., Mahdalena, & Lukum, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Edukasi Produk Keuangan pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi, 02(2).
- Citra, K., & Astrie, K. (2019). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG. Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 3(2).
- Dani, B., Efesus, Y., Utami, A., & Hildayanty, D. (2023). Peningkatan Sinergitas Lembaga Keuangan dengan UMKM melalui Seminar di Desa Panaikang , Kecamatan Pattalassang , Kabupaten Gowa , Sulawesi Selatan. Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 235–243. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/2638/pdf>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PELANGKIAN MELALUI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 3(1). www.jurnalumb.ac.id
- Firdausi, A. (2018). Hindari Investasi Bodong Dengan Literasi Finansial. Jurnal AKRAB, 9(2), 95–106. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.190>
- Fransiska, Q. (2022). Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal's Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Tekhnologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.90>
- Hariyani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani. Jurnal AgroSainTa: WidyaIswara Mandiri Membangun Bangsa, 6(2), 37–44. <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.104>
- Kikky, B. K. V., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. Abdimal Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141>
- Kohardinata, C., Junianto, Y., Widianingsih, L. P., & ... (2023). Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Pinjaman P2P di Indonesia. Jurnal Pendidikan ..., 7, 2689–2695. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5628%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5628/4723>
- Kostini, N., Meisa Dai, R., & Wulan Tresna, P. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Komunitas Buys Unpad. Dharmakarya, 11(3), 235. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.29997>
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Manurung, H., Bramani Y, R., Ricky, I., & Darmanto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatory Focus. Indonesian Business Review, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.21632/ibr.1.1.51-60>
- Ni Putu Aryani, Baiq Ricca Afrida, Susilia Idyawati, & Jannati, S. H. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Ibu Hamil Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Pada Pekerja Kerajinan Anyaman. JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT, 3(4). <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i4.745>
- Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia. Kajian Ekonomi Keuangan, 3(2), 87–102. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.450http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Novi, Y. A. (2017). Pentinya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI, 15.
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(1), 37.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76%2C19 persen.>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 378.
- Prasetyanto, E. (2021). PENGUATAN KELEMBAGAAN PKK TINGKAT DESA (p. 16).
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II, 3(2), 304–399. http://indonesia.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/C-D-PROSIDING-KBS_2-UNNES-2-320-415.pdf
- Raneo, A. P., Saputri, N. D. M., Mavilinda, H. F., & Gozali, E. O. D. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Di Desa Sungsang I, Banyuasin. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1220. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10446>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. Jurnal Pengabdian Sriwijaya, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. Kinerja, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.344005/kinerja.v3i01.966>
- STIEM Bongaya. (2019). PEDOMAN PENULISAN LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN SEKOLAH.
- Sunaryo, D. (2022). Pemberdayaan Literasi Keuangan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ukm Di Kecamatan Serang Kota Serang Banten. J-Abdi, 2(3), 1–23.
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan. Berita Kedokteran Masyarakat, 33(1), 13. <https://doi.org/10.22146/bkm.11911>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. Economics and Digital Business Review, 4(1), 261–279.
- Trimulato, T., Ismawati, I., Sapa, N. Bin, Muhlis, M., & Amani, Z. (2022). Sosialisasi Keuangan Syariah dan UMKM Halal Berbasis

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT

Vol 4, No 1, Juli 2023, Hal 50–57

ISSN 2723-4118 (Media Online)

DOI 10.47065/jpm.v4i1.1091

- Masjid di Desa Ereng Ereng Kabupaten Bantaeng. Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 60–69. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2493%0Ahttps://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/download/2493/1616>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/jimmaba.v3i3.896>
- Zulbetti, R., Perwito, & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824>